



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian memakai berpendekatan kualitatif karena menonjolkan makna dan kata, serta mendisplay data. Penelitian ini berjenis studi kasus dan rancangan penelitiannya memakai studi multisitus, yakni berupaya mendiskripsikan sebuah latar, objek maupun kejadian khusus dengan detail serta terperinci. Studi situs merupakan penelitian dengan tujuan memahami semakin mendalam tentang sebuah divisi khusus, tim, institusi, serta masyarakat.¹ Nantinya hasil penelitian bisa mendapatkan informasi yang terperinci dan kemungkinan tidak bisa diperoleh dalam tipe penelitian lainnya.

Kemudian peneliti memakai studi multisitus (*multy-site studies*), yaitu pemakaian teknik tersebut karena suatu *inquiry* dengan empiris yang menginvestasikan kejadian sesaat dari konteks kehidupan sesungguhnya (*real life context*), saat batas dari kejadian dan konteks terlihat samar, serta asal bukti ganda yang dipakai. Hal itu seperti yang dijelaskan Bogdan dan Biklen yaitu :*"Multi-case study oriented more toward developing theory and they usually require many sites or subjects rather than two or three"*²

Ciri pokok studi multisitus, yaitu peneliti meneliti dua bahkan lebih subjek, lokasi penyimpanan data. Kejadian yang diamati dalam penelitian, yaitu pengelolaan SDM pendidikan di MA Darul Hikmah dan MA Raden Paku Trenggalek

Selaku penelitian studi multisitus, tahap-tahap yang hendak dijalankan dalam penelitian, yaitu antara lain 1) mengumpulkan data dalam situs pertama, yakni MA Darul Hikmah. Penelitian dilaksanakan hingga dalam jenjang kejenuhan data, serta sampai dilaksanakan penggolongan untuk topik dalam mencari konsepsi tematik mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan SDM; 2) melakukan pengamatan untuk situs kedua, yakni MA Raden Paku. Penelitian pun dilaksanakan hingga jenjang kejenuhan data. Setelah itu, disusun proposisi temuan penelitian pada masing-masing situs.

¹ Yatim Ritanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC,2001),24

² Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 1998),62

B. Kehadiran Peneliti

Di dalam penelitian, peneliti adalah instrumen serta yang mengumpulkan data sebab untuk penelitian kualitatif kunci pokok (*key person-nya*) dalam penelitian kualitatif merupakan manusia.³ Selama penelitian berlangsung, peneliti diberi peluang yang banyak dalam menjalankan wawancara dengan kepala madrasah pada ketiga madrasah tersebut sekaligus kepada guru-gurunya. Peneliti juga melakukan observasi dan diberi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen SDM pendidikan untuk mengembangkan madrasah yang unggul. Ketika mengumpulkan data dari subjek penelitian di lokasi, peneliti memosisikan dirinya menjadi alat serta pengumpul data. Dalam menunjang tahap pengumpulan data dari sumber yang terdapat di lokasi, peneliti juga menggunakan, alat perekam data, buku tulis, paper serta peralatan tulis misalnya pensil serta pulpen. Adanya peneliti di tempat penelitian bisa mendukung keresmian data sehingga yang diperoleh sesuai aslinya. Peneliti harus melakukan pengamatan mendalam secara langsung ke tempat penelitian, dengan.

Untuk masuk ke lokasi peneliti memiliki sifat hati-hati, khususnya pada informan utama supaya terbentuk situasi yang menunjang kesuksesan untuk mengumpulkan data. Peneliti perlu dengan cepat membentuk interaksi yang baik pada komunitas yang tidak sama, dimulai dari kepala madrasah, guru, kepala TU, maupun masyarakat. Relasi yang baik dari peneliti dan komunitas di lokasi penelitian bisa menciptakan keyakinan serta rasa memahami. Rasa percaya yang besar bisa menunjang kemudahan tahap penelitian, oleh karena itu data yang dikehendaki bisa didapatkan secara gampang serta komplit. Peneliti perlu berupaya mencegah citra yang membuat informan dirugikan. Hadirnya peneliti serta partisipasinya di lokasi perlu diketahui dengan transparan oleh subjek penelitian.

Berkaitan dengan hal itu, peneliti menentukan tahap-tahap prapenelitian antara lain a) saat akan masuk ke lokasi peneliti sebelumnya meminta izin pada pimpinan madrasah yang menjadi manajer pimpinan madrasah, b) peneliti menghadap kepada kepala madrasah, guru, kepala TU, dengan bergiliran, mengenalkan dirinya dan menyampaikan tujuannya kemunculan peneliti, c) peneliti menyusun rencana aktivitas sesuai perjanjian dengan subjek peneliti, d) peneliti berkunjung dalam rangka menghimpun data berdasarkan waktu yang sudah disetujui.

³Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian adalah MA Darul Hikmah Tulungagung yang berada di Jalan KH. Abu Mansur Nomor 1, Desa Tawang Sari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, dan MA Plus Raden Paku Trenggalek berada di Jalan Ki Mangunsarkoro Nomor 17 B Surondakan Kabupaten Trenggalek.

Kedua lokasi madrasah itu dipilih peneliti, karena sifat penelitian yaitu naturalistik. Penelitian naturalistic, yaitu penelitian yang mencegah penghimpunan sampel dengan acak. Dalam mengendalikan peluang hadirnya kejadian yang menyeleweng, pemilihan acak fungsi beberapa variabel adalah moderat. Oleh karena itu, ciri-ciri mengerikan tidak hadir. Pola naturalistik menentukan penghimpunan sampel dengan *purposive* maupun teoritik. Sehingga perihal yang dicari bisa ditentukan dalam kejadian mengerikan dapat terlihat menonjol serta menjadi gampang dalam mencari artinya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih tempat di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Plus Raden Paku Trenggalek. Penentuan serta penetapan tempat itu dilandasi sejumlah pemikiran berdasarkan ciri khas, kemenarikan, keistimewaan serta selaras dengan topik dalam penelitian. Terdapat sejumlah alasan yang sangat signifikan mengapa penelitian dijalankan di kedua madrasah itu, yaitu penjelasan yang berkaitan pada tempat penelitian serta alasan yang sifatnya substantif penelitian.

Penelitian berlandaskan dengan pemilihan analogi dari situs, dengan jalan menyeleksi madrasah berdasarkan karakteristik kasus sebagai berikut.

- a. MA Darul Hikmah Tulungagung, tidak terlepas dari sejarah MA Darul Hikmah adalah instansi pendidikan yang ada di bawah naungan Pondok Modern Darul Hikmah. MA Darul Hikmah telah melakukan langkah-langkah antisipatif pengembangan sumber daya manusia pendidikan seperti: menaikkan SDM melalui motivasi dengan berkelanjutan pada seluruh pengajar agar menjalani pendidikan minimal S-2, berkolaborasi dengan LPTK serta PTN dalam menaikkan mutu kegiatan belajar yang berdampak untuk mutu *output* siswa MA Darul Hikmah Tulungagung, melengkapi fasilitas serta infrastruktur yang tersedia, terutama fasilitas dengan basis multimedia, menambah internet, serta berusaha memperluas akses di titik pusat aktivitas, serta memperbarui bahan pelajaran yang menggunakan basis keutamaan global dan lokal.
- b. MA Plus Raden Paku Trenggalek berada di bawah naungan lingkungan Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek yang ada di tepi Kota Trenggalek serta dekat dengan pusat kota. Lokasi satu kilo meter di sebelah barat alun-alun serta Terminal Trenggalek sehingga memudahkan akses

menuju pondok pesantren. Selain itu suasana lingkungan sekitar sangat sejuk dan asri karena dekat dengan persawahan milik penduduk membuat para santri merasa nyaman.

Sistem pendidikan di MA Plus Raden Paku Trenggalek mewajibkan para siswanya untuk mukim di pondok pesantren. Setelah pukul 13.00, siswa diharuskan mengikuti pembelajaran di pondok pesantren yang memakai kurikulum pondok salafiyah yang mekanismenya makna gundul tentang pendalaman tafsir jalalain, akidah, akhlak, alat ilmu serta fikih, siswa juga diwajibkan memakai *bilingual language* (Arab serta Inggris) menjadi bahasa keseharian. Jadi, kurikulum yang diterapkan di MA Plus Raden Paku menggunakan kurikulum divisi agama (Kemenag) serta kurikulum ponpes modern yang memakai bahasa dasar Arab serta Inggris.⁴

Dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia pendidikan lembaga ini telah melakukan langkah-langkah antisipatif seperti: penyediaan sarana dan prasarana meskipun belum dikatakan sempurna, ruang komputer, ruang perpustakaan digital, laboratorium bahasa, dan penyiapan sarana internet untuk guru, serta aktivitas MGMP sangat berfungsi untuk sejumlah guru supaya semakin berkompeten dalam bidangnya. Memberi hadiah merupakan tindakan yang memotivasi guru supaya semakin banyak prestasi. Selain itu dilakukan kolaborasi dengan universitas maupun organisasi internasional memperhatikan pendidikan, harapannya bisa membangkitkan kenaikan mutu guru, sehingga meningkatkan kinerjanya. Perhimpunan dengan universitas dalam serta luar negeri untuk menyampaikan pandangan pada guru tentang meningkatkan profesionalisme guru dilaksanakan dengan mengembangkan kecakapan guru, memberi sarana guru dalam menjalankan penelitian membenahi kegiatan belajar. MA Plus Raden Paku makin cemerlang. Hal itu diketahui dari fasilitasnya yang maju, layak, rencana yang istimewa, dan prestasi siswa di sejumlah kompetisi tidak sekadar level lokal, regional serta nasional.

Selain penentuan melalui pemilihan analogi dari situs, kemudian alasan substansifnya untuk kedua madrasah aliyah itu. Yaitu untuk membuktikan data-data yang menarik serta khas untuk diamati. Bila dianalisis memakai pengembangan tanggapan respon masyarakat untuk kedua Madrasah Aliyah itu alasannya adalah sebagai berikut.

1) Kedua madrasah itu adalah madrasah aliyah yang tetap sebagai favorit masyarakat dalam mendapatkan pendidikan untuk anaknya, selain itu *output* memberi manfaat kehidupan yang lebih baik dalam masyarakat,

⁴D1.L2, 29-09-2019, 13.40

banyak pula yang di terima di perguruan tinggi negeri.

- 2) Kedua madrasah tersebut merupakan madrasah aliyah negeri yang masih memelihara serta menaikkan kualitas dan mutu pendidikan.
- 3) Kedua madrasah tersebut merupakan madrasah aliyah negeri didukung oleh peran manajer selaku kepala sekolah yang andal dan berkompeten dalam mengembangkan madrasah yang unggul dan kompetitif.
- 4) Kedua madrasah tersebut merupakan MA negeri yang mempunyai tenaga kependidikan dan pendidik terampil serta berkompeten dalam bidangnya masing-masing, terbukti banyaknya pendidik yang sudah menempuh S-2.

Berangkat dari karakter lembaga yang berbeda-beda tersebut, peneliti melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui karakteristik kedua lembaga tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.1 Karakteristik Madrasah Aliyah

Aspek	Situs 1	Situs 2
Pola Pembelajaran	<i>Bi'ah Lughowiyah</i>	<i>Bi'ah Lughowiyah</i>
Ciri Khas	Ahli Bahasa	Ahli Bahasa
Pengembangan Pesantren yang Menaungi	Mendirikan Lembaga Pendidikan Tinggi	Mendirikan Lembaga Pendidikan Tinggi
Tipe Pesantren yang Menaungi	Modern	Modern
Kepemimpinan Kiai	Kharismatik	Kharismatik

D. Sumber Data

Dalam memperoleh data, penelitian diperlukan penentuan sumber data dengan baik, sebab data tidak bisa didapatkan dengan tidak adanya sumber data. Penentuan serta pemilihan total sumber data bukan sekadar berdasarkan banyaknya informan, tetapi diutamakan untuk memenuhi kepentingan data. Oleh karena itu, sumber data di lokasi dapat berganti-ganti berdasarkan pada kepentingan.

Dalam penelitian ini, sumber data terbagai dalam dua, yakni manusia (*human*) serta nonmanusia. Sumber data manusia berperan menjadi subjek ataupun informan penting (*key informant*) serta data yang didapatkan dari



informan berwujud data lunak. Sumber data nonmanusia berwujud dokumen yang selaras dengan inti penelitian, misalnya gambar, foto, rangkuman, serta tulisan yang berkaitan dengan inti penelitian. Data yang didapatkan melalui dokumen sifatnya data keras.⁵ Metode itu tidak dipakai dalam mendalami studi, tetapi untuk mendapatkan kedalaman studi, serta inti penelitian dengan integratif. Sumber data untuk penelitian kualitatif digolongkan sebagai berikut.

1) Narasumber (informan)

Untuk penelitian kualitatif kedudukan narasumber begitu vital selaku individu yang memiliki informasi. Peneliti serta narasumber berkedudukan sama. Narasumber tidak hanya menyampaikan respon yang diharapkan peneliti, tetapi dapat menentukan jalan serta rasa ketika menampilkan informasi miliknya. Karena kedudukan tersebut, sumber data berwujud manusia sangat sesuai bila dinamakan informan.⁶

2) Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa dipakai peneliti agar mengerti tahapan suatu hal dengan yakin karena melihat secara langsung. Misalnya kegiatan pembelajaran, rencana yang dilaksanakan, serta lainnya. Di sini, peneliti bisa mengetahui dengan langsung kejadian yang terjadi berkaitan dengan manajemen SDM pendidikan untuk mengelola madrasah yang unggul agar dibuat data berwujud ringkasan kejadian yang terjadi di dua instansi.

3) Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat yang berhubungan dengan target maupun persoalan penelitian menjadi suatu tipe sumber data yang dapat dipakai serta di alami peneliti. Lokasi penelitian ini, yaitu MA Darul Hikmah Tulungagung yang berada di Jalan KH. Abu Mansur Nomor 1, Desa Tawang Sari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, dan MA Plus Raden Paku Trenggalek berada di Jalan. Ki Mangunsarkoro Nomor 17 B Surondakan Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

4) Dokumen

Dokumen adalah materi tercatat maupun benda yang berkaitan dengan sebuah kejadian, serta suatu kegiatan. Kemudian, seluruh hasil yang didapatkan untuk penelitian dari sumber data dalam kedua instansi

⁵*Soft data* senantiasa dapat diperhalus, diperinci dan diperdalam, karena masih selalu dapat mengalami perubahan. Sedangkan *hard data* adalah data yang tidak mengalami perubahan lagi. Lihat dalam S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), . 55

⁶HLM. B Sutopo, Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (*Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*), (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 111.

pendidikan itu dianalogikan serta dipadankan dalam sebuah analisa lintas peristiwa (*cross-case analysis*) dalam merancang suatu konteks konseptual yang diperluas dan diabstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat mendapatkan data dengan *holistic* serta *integrative*, penghimpunan data untuk penelitian memakai tiga metode yang disarankan Bogdan dan Biklen, yakni: 1) interview mendetail (*indepth interview*); 2) pengamatan anggota (*partisipant observation*); serta 3) studi dokumentasi (*study document*).⁷ Kemudian, penjelasan secara detail tentang tiga metode di atas yaitu berikut ini.

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Sumber data yang sangat penting untuk penelitian kualitatif adalah berwujud manusia yang berkedudukan menjadi narasumber maupun informan. Dalam menghimpun informasi dari sumber data, diutuhkan metode wawancara.⁸ Interview merupakan perbincangan yang memiliki suatu tujuan. Perbincangan dilaksanakan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang menyampaikan pertanyaan serta terwawancara (*interviewee*) yang menyampaikan jawaban mengenai pertanyaan tersebut. Untuk interview, peneliti memakai interview terbuka yang mana pihak subyek maupun terwawancara memahami jika mereka sedang diinterview serta mengerti tujuan serta makna wawancara yang dilaksanakan peneliti.⁹

Peneliti pun melakukana interview yang intens, yaitu perbincangan dari dua orang dengan suatu maksud untuk hal tersebut di antara peneliti dan informan. Perbincangan tersebut bukan hanya memberi jawaban pertanyaan serta menguji hipotesis yang mengevaluasi menjadi istilah perbincangan dalam makna keseharian, tetapi sebuah perbincangan yang intens dalam menyelami pengalaman serta arti dari pengalaman itu.

Metode yang dipakai dalam interview, yaitu interview yang tak tersistem (*unstandarized interview*) yang dijalankan dengan tidak merancang sebuah urutan pertanyaan yang ketat. Kemudian interview *unstandarized* diperluas menjadi tiga metode, yakni 1) interview tidak terancang (*unstructured interview* atau *passive interview*), melalui interview ini bisa didapatkan data "*emic*"¹⁰; 2) interview setengah terancang (*some*

⁷Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, 119-143

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 117

⁹*Ibid.*, 186

¹⁰Data *emic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang menggambarkan pandangan dunia dari perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya. Lihat Nasution, *Metode Penelitian...*, 71

what structured interview or active interview), melalui interview tersebut bida didapatkan data “*etic*”¹¹; 3) interview bebas (*casual interview*).

Keunggulan interview tidak terancang itu bisa dijalankan dengan lebih intens yang membuka peluang didapatkan informasi dengan jumlah sangat banyak. Dan juga interview tak terancang bisa membuat ditulis tanggapan afektif yang terlihat ketika berjalannya interview, dan dipisahkan dampak pribadi yang bisa berpengaruh pada hasil interview. Menurut psikologis interview ini lebih bebas serta sifatnya perbincangan oleh sehingga itu tidak membuat lelah dan membosankan.

Ketika melaksanakan interview tidak terancang, pertanyaan dilaksanakan dengan bebas (*free interview*) dalam pertanyaan umum mengenai aktivitas kependidikan ganda serta sejenisnya. Pertanyaan umum dalam penelitian ini mengenai keberadaan serta riwayat dua instansi madrasah lokasi penelitian, administrasinya, asumsi siswa mengenai aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan belajar pendidikan agama Islam, keadaan internal serta sejenisnya.

Kemudian dilaksanakan interview terpusat (*focused interview*) yang pertanyaannya tidak mempunyai susunan khusus, tetapi biasanya sering berfokus dalam sebuah tema yang lainnya. Terkait hal pertanyaan focus pada itu pusat yang diatur dalam manajemen sumber daya manusia pendidikan dengan mengajukan pertanyaan misalnya: bagaimana perancangan SDM untuk memperluas madrasah unggul? Bagaimana pelaksanaan sumber daya manusia dalam mengembangkan madrasah unggul? Bagaimana pelaksanaan sumber daya manusia untuk mengembangkan madrasah unggul? Atau bisa disebut interview dalam proses kedua tidak memakai alat tersistem tetapi peneliti sudah menyusun acuan yang dirancang sesuai pusat penelitian. Kedua teknik tersebut dijalankan dengan terbuka (*open interview*) berdasarkan sifat penelitian kualitatif, yaitu *open ended*, serta diperuntukkan informan yang dirasa menjadi informan vital (*key informant*), yakni kepala sekolah dan pengajar, serta informan umumnya, yakni siswa.

Interview ketiga sifatnya santai (*casual interview*) dilaksanakan jika tanpa sengaja berjumpa informan yang tidak dijadwalkan maupun dipilih sebelumnya, misalnya kepala madrasah, pendidik serta tenaga kependidikan serta lainnya yang tak dihitung terlebih dahulu. Interview

¹¹Data *etic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang diinginkan oleh peneliti, walau sebenarnya data *etic* tidak bisa dipisahkan dari data *emic*. Data *emic* yang disampaikan oleh informan diterima oleh peneliti. Peneliti kemudian mengolahnya, menafsirkannya, menganalisisnya menurut metode, teori, teknik, dan pandangan sendiri. Lihat *ibid.*, 71-72

ini dijalankan dengan tidak terancang (*very unstructured*) serta dipakai menjadi oenunjang dari teknik interview pertama dan kedua.

Pemilihan informan pertama, yang diseleksi yaitu informan yang mempunyai sebuah pengetahuan tertentu, informatife serta dekat dalam dengan situasi pusat penelitian. Selain sebuah status, pimpinan madrasah dianggap mempunyai beragam informasi mengenai manajemen dan sektor akademis serta nonakademis yang ada di sekitar daerahnya, sektor guru dianggap mempunyai beragam informasi mengenai prosedur pelaksanaan sumber daya manusia dalam menunjang kinerjanya untuk menjadi guru profesional, khususnya keadaan serta prosedur penyelenggaraan di madrasah. Jadi, pendidik serta tenaga kependidikan dan pimpinan madrasah ditentukan menjadi informan pertama yang di wawancarai.

Setalah interview bersama informan pertama dirasa memenuhi, peneliti minta diperlihatkan informan selanjutnya yang dirasa memiliki informasi yang diperlukan, relevan, serta layak. Berdasarkan informan yang dipilih itu, peneliti menjalankan interview seperlunya dan dalam penutup interview meminta juga untuk memilih informan lainnya. Begitu selanjutnya sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak layaknya bola salju (*snowball sampling technique*) serta selaras dengan tujuan (*purposive*) yang ada di pusat penelitian.

Untuk melakukan interview yang sangat tersistem lebih dulu disiapkan materi yang diangkat dari isu-isu yang digali terlebih dahulu. Ketika dalam sebuah situasi pemahaman yang dilaksanakan tidak membuktikan hasil, kemudian bisa dilaksanakan pemahaman yang sama-sama bertentangan. Meskipun begitu, hal itu perlu dilaksanakan dengan persuasife, sopan serta santai.

Topik interview biasanya diatur dalam pertanyaan yang terhubung dengan pusat penelitian. Hal itu dilaksanakan dalam rangka mencegah interview yang menyimpang, serta memperoleh informasi yang tidak berisi saat interview. Interview dapat dilaksanakan melalui janji sebelumnya, maupun bisa juga dilaksanakan dengan tiba-tiba berdasarkan peluang yang diberi informan.

Pengertian interview terencana (*standardized interview*) merupakan sebuah interview yang diiringi pertanyaan yang sebelumnya sudah dirancang.¹² *Pertama*, peneliti mendapatkan informan responden yang hendak di interview. *Kedua*, mencari tahu teknik yang paling baik dalam melakukan interaksi dengan responden. *Ketiga*, melakukan penyiapan yang

¹²Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persadam 2004), 84

matang sebelum melaksanakan interview.¹³ Ketika merekam hasil interview, peneliti harus meminta izin informan, peneliti memakai peralatan penunjang, yaitu notes maupun MP4, bahkan kamera. Kemudian untuk hal tersebut, penulis menginterview kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan, di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Plus Raden Paku Trenggalek.

Tahapan interview untuk penelitian ini yaitu: 1) menentukan siapa yang akan di interview; 2) merancang materi utama persoalan yang menjadi topik perbincangan; 3) dimulai dengan jalannya interview; 4) menyelenggarakan interview; 5) melakukan konfirmasi hasil interview; 6) mencatat hasil interview ke form catatan lapangan; 7) menandai kelanjutan hasil interview.¹⁴

Sejumlah aspek interview antara lain: 1) pertanyaan mengenai perilaku maupun pengalaman. Pertanyaan tersebut agar mendapatkan pengalaman, perilaku, perbuatan, serta aktivitas; 2) pertanyaan mengenai pendapat maupun pandangan. Pertanyaan itu dipakai dalam memahami mengenai kognitif serta tahap interpretasi orang; 3) pertanyaan mengenai rasa. Pertanyaan tersebut dipakai dalam memahami respon emosional orang pada pengalaman serta pemikiran; 4) pertanyaan mengenai pengetahuan, dipakai untuk mendapati informasi faktual milik responden; 5) pertanyaan mengenai indra, pertanyaan agar mendapatkan informasi mengenai yang dilihat, didengar, diraba, serta dicium; 6) pertanyaan mengenai dasar maupun demografis dipakai dalam menandai responden.¹⁵

Dalam interview ini, peneliti sebelumnya mempersiapkan siapa yang hendak diinterview serta merancang bahan yang berhubungan pada pembinaan guru melalui supervisi klinis. Ketika akan melaksanakan interview, pokok pertanyaan perlu selaras pada pengkajian data serta kepada siapa interview tersebut dijalankan. Di pertengahan perbincangan dimasukkan juga pertanyaan provokasi yang bertujuan agar mendapatkan semakin intens lagu informan yang dibutuhkan secara mendalam.

Melaksanakan interview, disiapkan alat perekam suara jika diperbolehkan informan. Namun apabila tidak diperbolehkan, peneliti akan menulis lalu menyimpulkan. Biasa terjadi bila saat diselaraskan dengan informasi yang didapatkan dari informan lain, umumnya bertolak belakang di antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, data yang memperlihatkan ketidaksesuaian tersebut alangkah baiknya ditelusuri ulang

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 190 & 199

¹⁴Faisal, *Penelitian Kualitatif...*, 63

¹⁵Michael Quinn Patton, *How To Use Qualitative in Evaluation*, terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

pada subyek dulu agar memperoleh kevalidan data. Sehingga interview jika hanya sekali terasa kurang.

Dalam interview ada yang disebut dengan *rand tour* serta *mini tour*. *Grand tour* bukan sekadar dipakai dalam menemukan data secara biasa, umunya pertanyaan yang dipakai dari *grand tour* sifatnya cuma umum. Interview *grand tour* umumnya juga dinamakan dengan interview deskriptif. Melalui interview *grand tour* peneliti sudah mendapatkan gambaran umum dan global tentang situasi. Setelah proses ini, tentu peneliti melanjutkan dengan yang dinamakan *mini tour*. Pertanyaan di interview *mini tour*, bisanya malah lebih serta tajam, dan menuju dalam datayang akan diperoleh berdasarkan pusat penelitian serta pemaparannya.

2. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Obsrvasi merupakan teknik mengumpulkan data sesuai pengamatan memakai mata, telinga, dengan langsung tidak memakai peralatan penunjang yang terstandar.¹⁶ Observasi dinamakan juga pengamatan. Pengamatan dilaksanakan untuk mengkaji data dari sumber data yang berwujud kejadian, lokasi, benda, dan video maupun gambar.¹⁷ Penelitian dilakukan menggunakan metode (*participant observation*), yakni dilaksanakan melalui metode penelitian menyertakan diri maupun melakukan interaksi dalam aktivitas yang dilaksanakan subjek penelitian di lingkungannya, dan juga menghimpun data dengan terstruktur berwujud catatan lapangan.¹⁸Metode itulah yang dinamakan metode observasi partisipan.

Dalam pengamatan partisipan, peneliti memakai *notes* serta peralatan untuk merekam. *Notes* dibutuhkan untuk menulis sejumlah hal penting yang didapati ketika observasi. Peralatan merekam (*tape recorder*) dipakai untuk merekam sejumlah peristiwa yang sesuai dengan fokus penelitian. Terdapat tiga langkah pengamatan yang dilakukan untuk penelitian, yakni observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terpusat (dalam mendapati klasifikasi), serta observasi selektif (mencari ketidaksamaan dari klasifikasi).¹⁹

Peneliti menjalankan observasi partisipan langkah pertama, yakni yang diawali dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) dengan luas yang menggambarkan secara umum keadaan sosial yang dialami dua instansi sebagai subjek penelitian, yakni di di MA Darul Hikmah

¹⁶Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 143

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1'9890, 91

¹⁸*Ibid.*, 69

¹⁹Lihat James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980),

Tulungagung serta MA Plus Raden Paku Trenggalek. Langkah selanjutnya dilaksanakan dengan terpusat (*focused observation*) dalam mencari klasifikasi pengelolaan sumber daya manusia pendidikan yang di dalamnya mencakup rencana, pelaksanaan, penilaian kinerja, dan kompensasi. Langkah paling terakhir dilaksanakan analisis serta pengamatan berkali-kali yang diadakan pengetatan kembali melalui observasi selektif (*selective observation*) dengan melihat penemuan ketidaksamaan dari kalsifikasinya, misalnya rancangan SDM untuk mengembangkan madrasah unggul, rancangan SDM dalam mengembangkan madrasah unggul dan sebagainya. Seluruh hasil observasi ditulis serta direkam selaku observasi lapangan (*field note*), yang kemudian dilaksanakan pendugaan.

Peneliti melakukan hal tersebut seperti yang disampaikan Faisal, yaitu jika observasi berfokus dalam keadaan sosial, antara lain.

- 1) perkiraan kondisi lokasi serta ruang tempat sebuah sosial berjalan.
- 2) sejumlah pelaku dalam sebuah keadaan sosial, khususnya ciri-ciri yang menempel dengan mereka (misalnya status, gender, umur, dan lainnya),
- 3) aktivitas yang berjalan dalam situasi sosial,
- 4) tindakan sejumlah pelaku dalam tahap berjalannya kegiatan di sebuah keadaan sosial (perbuatan-perbuatan),
- 5) kejadian yang terjadi di sebuah keadaan sosial (perangkat kegiatan yang berkaitan),
- 6) waktu terjadinya kejadian, aktivitas, serta perilaku di sebuah keadaan sosial,
- 7) luapan emosi yang terlihat dari sejumlah pelaku di sebuah keadaan sosial.²⁰

Poin-poin di atas merupakan sejumlah kejadian yang perlu diamati. Dengan tidak dilaksanakannya observasi itu, artinya sangat susah penelitian dapat berjalan serta sukses dengan rasa yang puas.

²⁰Faisal, *Penelitian Kualitatif...*, 78

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan agar mendapatkan data sekunder yang sifatnya administratif, serta data aktivitas yang tersimpan dengan baik dalam jenjang kelompok maupun penyelenggara. Nasution menyatakan²¹ “dalam penelitian kualitatif, dokumen masuk menjadi sumber *non human resources* yang bisa dipakai sebab memberi sejumlah manfaat, yakni materinya sudah tersedia, siap dipakai serta bahannya tidak memerlukan ongkos”.

Penelitian memakai data kondisi total pendidik serta tenaga kependidikan, sejarah pembentukan di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Plus Raden Paku Trenggalek, serta data lain yang berkaitan dan memperbanyak informasi untuk penelitian. selain dokumen, dipakai juga catatan lapangan maupun *field notes* yang dibutuhkan untuk mendapatkan data kualitatif.

F. Analisis Data

Analisis data tahap menemukan serta mengarah dengan terstruktur draf interview, catatan lapangan, serta materi lainnya yang sudah dikumpulkan peneliti. Kemudian, dilanjutkan mendiskripsikan data, mengatur, memisahkan dalam satuan yang bisa dikelola, menyintesis, mencari skema, mendapati hal yang berarti serta yang diteliti kemudian dilaporkan dengan terstruktur. Data itu meliputi uraian yang detail tentang keadaan, kejadian individu, komunikasi, serta tindakan. Jadi, bisa disebut data adalah pemaparan dari pernyataan individu mengenai pandangan, pengalaman, maupun sebuah perihal sikap, kepercayaan, dan pemikirannya, dan cuplikan isi dokumen yang berhubungan dengan sebuah rencana.²²Analisis data yang dipakai peneliti, yaitu sebagai berikut.

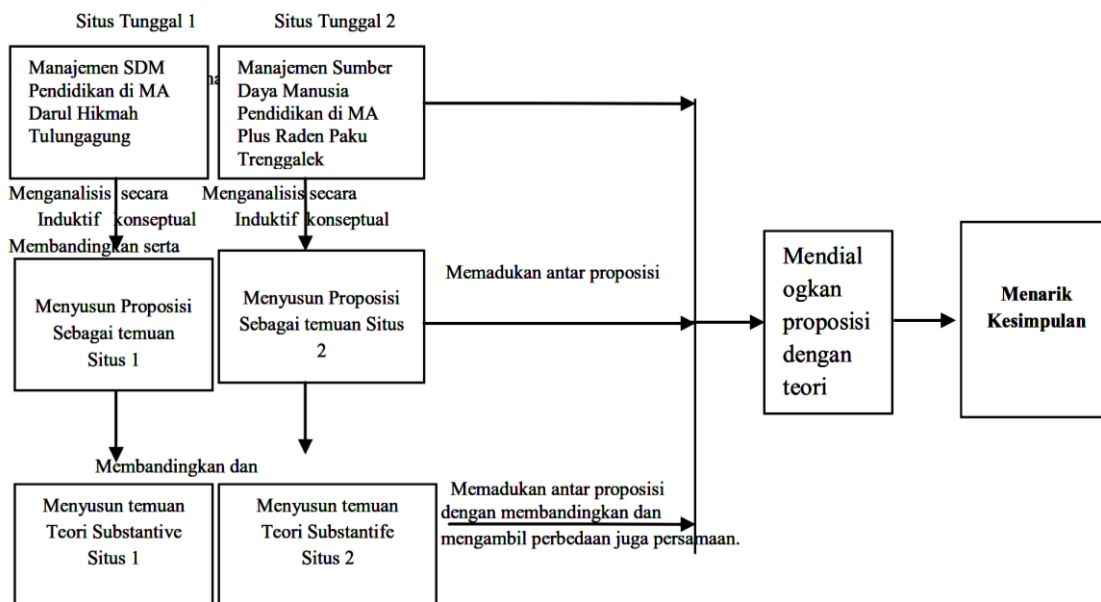
a. Analisis data situs tunggal

Analisis diawali dari mengkaji semua data yang sudah terhimpun dari beragam metode yang sudah dijalankan, yakni interview, pengamatan serta studi dokumen yang sudah dirangkum peneliti di catatan lapangan.

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*,145.

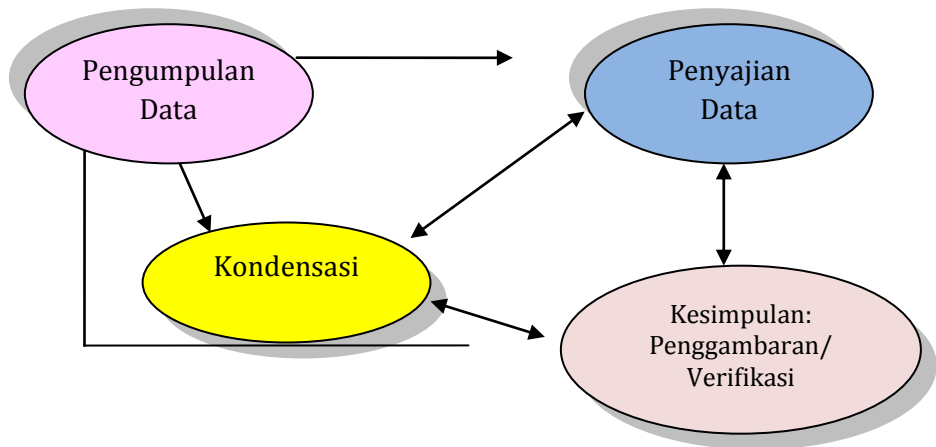
Desain analisis data tunggal bisa diperlihatkan dalam desain dibawah ini.



Gambar 3.1
Langkah-langkah analisis data lintas situs tunggal
Diadaptasi dari Bogdan dan Biklen (1982)

Metode analisis data yang dipakai yaitu metode deskriptif yang melalui tiga tahapan secara bersamaan berdasarkan Miles dan Huberman yakni: 1) kondensasi data (*data condensation*), yakni menyederhanakan serta mengatur data; 2) penampilan data (*data displays*), yakni: mendapatkan skema interaksi yang berarti dan membuka peluang pengambilan simpulan; serta 3) pengambilan simpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Unsur alur itu dijelaskan seperti bagan berikut ini.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data²³

a) Pengumpulan data/Kondensasi Data

Data kondensasi merujuk pada prosedur penentuan, pusat, menyederhanakan, dan melaksanakan peralihan data yang ada dalam catatan lapangan, salinan interview, dokumen, serta data empiris yang sudah diperoleh. Data kualitatif itu bisa diganti melalui penyeleksian, rangkuman, maupun penjelasan memakai sendiri serta lainnya. Dari data miliknya, peneliti bisa mencari data, topik, serta desain mana yang vital, sementara data yang dirasa tidak dipakai dihilangkan. Dalam penelitian ini penghimpunan data dijalankan melalui interview serta pengamatan langsung di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Plus Raden Paku Trenggalek.

Dalam kondensasi data, peneliti melakukan *grand tour* ke MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Plus Raden Paku Trenggalek dalam mendapatkan prediksi umum kondisi sosial yang terdapat di semua lokasi yang terdiri dari *place*, *actors* serta *activity*. Tahap itu memiliki tujuan selain untuk mendapatkan gambaran umum kondisi sosial, juga agar mendapatkan beragam domain serta klasifikasi yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia pendidikan. Lalu peneliti menyusun hasil pengamatan itu, beserta interview yang dilaksanakan kepada

²³Miles dan Huberman, *Qualitative Research....*, 22

kepala madrasah, guru bahkan tenaga kependidikan.²⁴ Kemudian tahapnya, berdasar data yang dihimpun diinput ke dalam mekanisme pengodean. Seluruh data yang sudah dicurahkan kedalam catatan lapangan (*transkrip*) disusun rangkuman sesuai inti penelitian.

b) Penyajian Data

Seperti yang dijelaskan Miles dan Huberman, penampilan data diinput agar mendapatkan desain yang berarti dan membuka peluang adanya pengambilan simpulan serta pemilihan perilaku. Penampilan data untuk penelitian diartikan juga agar mendapatkan sebuah arti dari data yang sudah didapatkan, lalu dirancang dengan terstruktur, dari wujud informasi yang rumit berubah simpel tetapi terperinci.

Penampilan data untuk penelitian berikut mencakup rancangan pengelolaan SDM pendidikan, antara lain: analisis kebutuhan, rekrutmen, seleksi serta penerimaan SDM di kedua MA. Penyelenggaraan manajemen SDM pendidikan di kedua madrasah aliyah, yaitu dengan pemberdayaan, pelatihan serta pengembangan SDM pendidikan, monitoring dan pengawasan SDM di MA swasta. Dari tiap-tiap domain itu, peneliti menguraikan dengan detail sesuai pengartian yang terdapat di lapangan untuk mengerti susunan internalnya.²⁵

Untuk penyajian data dibentuk dalam bentuk kode. Kode tersebut dapat dibaca sebagai beriku.

- a. W1: wawancara kesatu
- b. L1: Lokasi Kesatu (MA Darul Hikmah)
- c. L2: Lokasi Kedua (MA Raden Paku)
- d. S1: Subjek Kesatu
- e. S2: Subjek Kedua
- f. O1: Observasi Kesatu
- g. 12-09-2019: Tanggal Wawancara atau Observasi
- h. 10.40: Waktu pelaksanaan wawancara atau observasi

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 103

²⁵Analisis data Model Spradley dalam Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development*, cet. 12, (Bandung: Alfabeta, 2011), 356-358

c) Penarikan Kesimpulan /Verifikasi

Dalam tahap ketiga, aktivitas analisis, yaitu mengambil simpulan serta verifikasi. Analisis yang dilaksanakan ketika mengumpulkan data serta mengumpulkan data yang dipakai dalam mengambil simpulan. Oleh karena itu, peneliti bisa mendapatkan skema mengenai kejadian yang terjadi. Dari mengumpulkan data, peneliti berupaya menemukan arti dari lambang-lambang, menulis, kejelasan skema, pemaparan, serta skema sebab akibat yang terjadi. Berdasarkan aktivitas tersebut, ditarik kesimpulan yang bersifat tetap transparan, umum, lalu mengarah ke yang terperinci.²⁶ Kesimpulan akhir sesudah penyelesaian pengumpulan data.

b. Analisis Lintas Situs

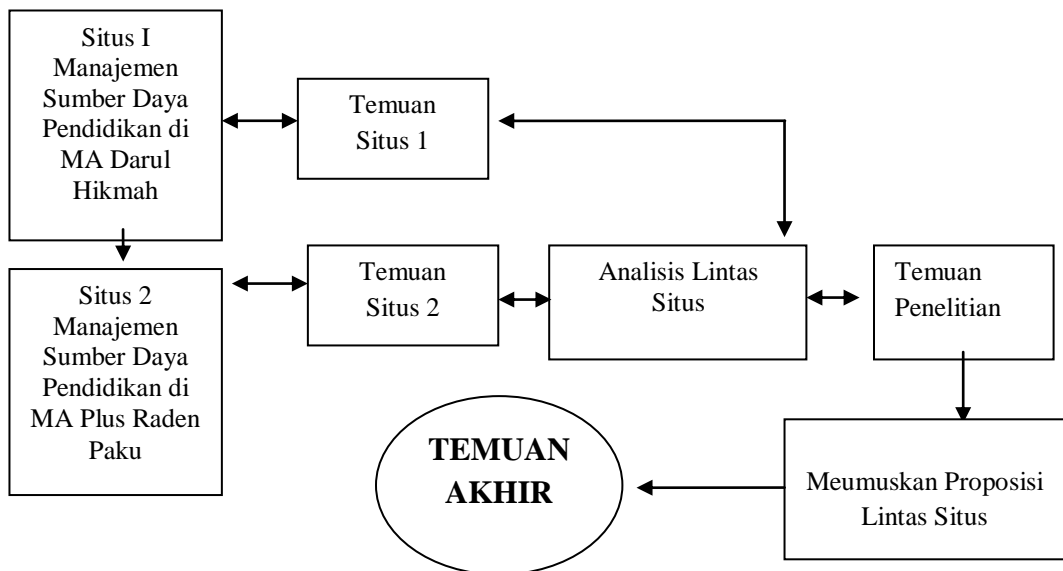
Analisis data lintas situs diartikan menjadi tahap perbandingan penemuan yang didapatkan dari tiap-tiap situs, serta menjadi tahap menyelaraskan di antara situs. Diawal penemuan yang didapatkan di MA Darul Hikmah Tulungagung, dirancang klasifikasi serta topik, dianalisis dengan induktif konseptual, serta disusun paparan naratif yang terstruktur dapat kemudian diperluas sebagai teori substantif. Rancangan usulan serta teori substantif I kemudian dianalisis menggunakan teknik perbandingan pada rancangan usulan serta teori substantif II (penemuan di MA Plus Raden Paku Trenggalek). Perbandingan dipakai untuk mencari ketidaksamaan ciri-ciri dari tiap situs selaku konsepsi teoretik sesuai ketidaksamannya. Analisis data kedua situs itu menjadi penemuan sesaat dalam langkah terakhir dilaksanakan analisa dengan simultan dalam membangun serta merancang konsepsi mengenai persamaan dan perbedaan antara situs I dengan situs II yang sistematis. Serta di dalam tahap itulah dilaksanakan analisa lintas situs dari situs I serta II melalui metode yang sama. Analisis final tersebut bertujuan dalam merancang konsepsi terstruktur sesuai hasil analisis data serta interpretasi teoretik yang sifatnya naratif berwujud rancangan usulan lintas kasus yang kemudian dibuat dalam memperluas penemuan teori substantif.

Analisis data lintas situs menggunakan teknik komparatif konstan dan induksi analitis. Teknik perbandingan konstan, adalah

²⁶Penarikan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Lihat Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, .., 253-255

susunan penelitian dalam sumber multi-data yang sama dengan induksi analisis sebab analisis formulanya diawali dari permulaan studi serta menjelang selesai dalam akhir penghimpunan data. Induksi analisis adalah sebuah pendekatan dalam menghimpun, mengelola data, serta sebuah teknik dalam mengembangkan teori serta mengetesnya. Tahap induksi analitis dipakai jika ada persoalan, pertanyaan, maupun isu khusus selaku inti penelitian. Data dihimpun serta dikelola dalam mengembangkan model deskripsi yang meringkas seluruh fenomena.

Proses analisis data lintas situs secara umum meliputi aktivitas berikut ini: 1) menyusun proporsi sesuai penemuan situs pertama serta berlanjut ke situs kedua; 2) melakukan perbandingan serta menyelaraskan penemuan teoretik sesaat dari keduasitus penelitian; 3) menyusun kesimpulan teoretik sesuai analisis lintas situs menjadi penemuan akhir dari keduasitus penelitian. Aktivitas analisis data lintas situs untuk penelitian ini digambarkan sebagai berikut.²⁷



Gambar 3.3
Kegiatan analisis data lintas situs

²⁷Robert K. Yin, *Case Study Research : Design And Methods*. (California: Sage Publication, 2009), 46

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan bagian vital serta erat kaitannya dengan penelitian kualitatif, Menurut Lincoln dan Guba penyelenggaraan pengecekan keformalan data berdasarkan empat klasifikasi, yakni tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) serta kepastian (*confirmability*).²⁸

a. Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas maupun tingkat keyakinan data perlu dilakukan dalam membuktikan apakah yang diobservasi peneliti sudah selaras dengan apa yang sebenarnya terjadi dengan wajar dilapangan. Tingkat kesahihan data untuk penelitian kualitatif dipakai dalam rangka menyesuaikan nilai kebenaran sifatnya emik, baik untuk pembaca serta subjek yang diamati. Lincoln dan Guba menyatakan jika dalam mendapatkan data yang valid bisa dengan metode pemeriksaan data melalui: perpanjangan pengamatan (*prolonged egagement*); pengamatan secara berkelanjutan (*persistent observation*); triangulasi (*triangulation*); diskusi teman sejawat (*peer debriefings*); pemeriksaan peserta (*member check*), bertukar pikiran dengan teman sejawat (*peer reviewing*); serta pemeriksaan tentang pemenuhan acuan (*referencial adequancy check*) transferibilitas maupun pengalihan dengan penelitian kualitatif bisa diraih melalui teknik "uraian rinci".²⁹

Dalam pengecekan keaslian data seutuhnya dibutuhkan untuk penelitian kualitatif supaya data yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan keasliannya dengan memverifikasi dengan data. Verifikasi pada data mengenai sumber daya manusia pendidikan dalam mengembangkan madrasah yang unggul dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut ini.

- 1) Memperbaiki teknik yang dipakai dalam mendapatkan data. Terkait hal itu, peneliti sudah mengecek kembali pada teknik yang dipakai dalam memilih data. Teknik yang dimaksud yaitu *participant observation*, *indepth interview*, serta dokumentasi
- 2) Memeriksa ulang hasil laporan penelitian yang berwujud pemaparan data serta hasil interpretasi peneliti. Peneliti sudah mengecek ulang hasil laporan yang menjadi produk analisis data dilanjutkan dengan pengecekan pada subjek penelitian.

²⁸Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry...*, 289-331.

²⁹*Ibid.*,

- 3) Triangulasi menjamin objektivitas untuk mengerti serta mendapatkan informasi. Oleh karena itu, hasil penelitian semakin objektif jika ditunjang pemeriksaan sehingga hasil dari penelitiannya sungguh-sungguh bisa dipertanggungjawabkan. Ada tiga jenis triangulasi yang diperlukan dalam menunjang serta mendapatkan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dari ketiga triangulasi tersebut peneliti akan menggunakan dua triangulasi dalam pengujian kredibilitas data yang telah diperoleh yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. sebagai berikut.³⁰

Triangulasi sumber yang dimaksud dalam penelitian ini manusia dan non manusia. Sumber manusia yang akan diteliti terdiri dari Pengurus yayasan, Kepala Madrasah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Sedangkan sumber non manusia dokumen-dokumen. Peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari pengurus yayasan kepala madrasah, data dari pendidik serta tenaga kependidikan akan dibandingkan dengan pendidik lain. Hal itu dapat diraih melalui: (a) melakukan perbandingan data hasil observasi dan hasil interview. Berhubungan dengan pemeriksaan, keaslian data, saar peneliti memperoleh data mengenai manajemen SDM pendidikan untuk mengembangkan madrasah yang unggul melalui pengamatan laludilanjutkan dengan melakukan perbandingan dari hasil interview, bisa didapatkan data yang valid, (b) melakukan perbandingan yang diucapkan orang di depan publik dengan yang diucapkan secara pribadi. Peneliti biasanya memutar ulang interview dengan informan yang sebelumnya sudah ditetapkan dalam keadaan yang tidak sama. Melalui cara tersebut, peneliti bisa melihat konsistensi informan berhubungan pada data yang dibutuhkan peneliti, dan (c) melakukan perbandingan hasil interview dan isi dokumen yang berhubungan.³¹

Sedangkan triangulasi teknik peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui teknik observasi dibandingkan dengan teknik wawancara, dan dokumentasi, teknik wawancara dibandingkan dengan dokumentasi. Data yang dibandingkan tersebut selalu mengacu pada fokus penelitian tentang pelaksanaan pembudayaan manajemen sumber daya manusia pendidikan dalam mengembangkan madrasah unggul. Hasil dari perbandingan data bila sudah valid akan dijadikan

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2010), 241

³¹Michael Quinn Patton, *How To Use Qualitative in Evaluation*, terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 66.

kesimpulan sementara temuan data.

b. Transferabilitas

Transferabilitas maksudnya adalah adanya kemungkinan hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan oleh pemakai dalam konteks dan situasi lain sedangkan peneliti sendiri tidak dapat menilai dan menjamin dapat atau tidaknya diterapkan. Maka peneliti dalam membuat laporan dibuat secara rinci, dan jelas tentang kesimpulan, rekomendasi serta implikasi dari hasil penelitian. Dengan standar ini pembaca dapat mencermati latar atau konteks penelitian ini dilakukan, selanjutnya pembaca dapat mengambil kesimpulan sendiri apakah hasil penelitian ini dapat ditransfer atau diterapkan pada latar atau konteks yang berbeda.

Ataupun keteralihan dalam penelitian kualitatif bisa diraih melalui "uraian rinci". Transferabilitas ialah penerapan hasil penelitian di area yang mempunyai kesamaan ataupun kemiripan objek penelitian. Demi kepentingan tersebut peneliti berupaya memberikan laporan hasil penelitian dengan detail. Penjelasan laporannya diupayakan bisa menyingkap secara khusus semua hal yang dibutuhkan oleh pembacanya supaya bisa mengerti berbagai temuan yang didapatkan. Penemuan tersebut sendiri bukanlah bagian dari uraian rinci, tetapi tafsiran yang dijabarkan dengan detail dan penuh tanggung jawab berlandaskan berbagai peristiwa yang nyata.

c. Dependabilitas

Dependabilitas ataupun ketergantungan dilaksanakan untuk mengantisipasi berbagai kesalahan dalam mengonsep rencana penelitian, pengumpulan data, pemahaman temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan *depent auditor* ataupun para pakar dalam bidang permasalahan manajemen sumber daya manusia dalam membentuk madrasah unggul. Sebagai *depent auditor* dalam penelitian ini adalah para promotor dan ahli di bidangnya. Auditor utama pada penelitian ini yaitu Prof. Dr. H. Mujamil, M.Ag, sebagai promotor, Dr. Hj. Sulistyorini, M.Ag, sebagai co-promotor 1, serta Dr. Agus Eko Sujianto, S.E., M.M sebagai co-promotor 2, dan Penguji Utama yaitu Prof. Dr. H.Yatim Riyanto, M.Pd

d. Konfirmabilitas

Penelitian disebut obyektif bila hasilnya dapat disepakati oleh banyak orang, artinya hasil penelitian dapat dibenarkan atau konfirmasi oleh peneliti lain. Dan secara khusus hasil penelitian ini dapat dibenarkan oleh seluruh pemangku kepentingan di dua lembaga yang menjadi tempat penelitian. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti dapat diterima oleh berbagai pihak peneliti melakukan konfirmasi data dengan para informan dan para ahli dengan melakukan penelusuran dan pelacakan data dari proses penelitian lapangan dan keterpautan dengan hasil penelitian. Dengan demikian yang paling mendasar dalam konfirmabilitas adalah keterkaitan antara data, dan interpretasi dalam pelaporan didukung oleh perangkat penelitian yang sudah disiapkan sebagaimana dalam langkah-langkah penelitian. Peneliti melakukan pemeriksaan kembali data-data secara berulang-ulang serta mencocokkan kembali dengan data yang mendukungnya dengan menelusuri pengelompokan data yang telah disusun sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai manajemen sumber daya manusia pendidikan dalam mengembangkan madrasah unggul.

Kegiatan penelusuran dan pelacakan ini dilakukan oleh auditor yang pelaksanaannya bersamaan dengan uji dependabilitas. Selanjutnya untuk lebih meningkatkan kualitas hasil penelitian dilakukan uji konfirmabilitas melalui ujian proposal oleh para dosen yaitu Prof. Dr. H. Mujamil, M.Ag, sebagai promotor, Dr. Hj. Sulistyorini, M.Ag, sebagai co-promotor 1, serta Dr. Agus Eko Sujianto, S.E., M.M sebagai co-promotor 2. Sedangkan dosen penguji proposal terdiri dari Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag, dan Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag. Dengan demikian diharapkan semua pihak memiliki interpretasi dan persepsi yang sama terhadap temuan data yang ada dengan hasil dan kesimpulan penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada pernyataan Moleong, yaitu meliputi tahapan pralayanan, pekerjaan lapangan, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian. Tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap pralayanan

Dalam tahap pralayanan peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian. Peneliti mengajukan izin penelitian kepada Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung atau Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Selanjutnya, peneliti melakukan studi awal ke lokasi penelitian. Lalu, penelitian ditindaklanjuti dengan pembuatan

proposal disertasi. Hasil pendahuluan ini sangat membantu peneliti dalam menyusun proposal penelitian dan menyiapkan segala keperluan administrasi selama penelitian berlangsung.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti ke lokasi penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala MA Darul Hikmah Tulungagung dan Kepala MA Plus Raden Paku Trenggalek. Selanjutnya, peneliti menggali informasi, mengumpulkan data lapangan guna memperoleh data lengkap dan valid. Tahap ini diawali dengan melakukan komunikasi terhadap warga madrasah khususnya informan untuk menjalin keakraban dalam aktivitas dan kegiatan lainnya. Hal ini agar peneliti leluasa dan natural dalam menggali data.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis memproses data dengan berbagai teknik analisis dan menelaah temuan yang diperoleh pada saat penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih hal yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

d. Tahap penyusunan laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian yaitu berupa penyusunan laporan penelitian. Hal ini dilaksanakan dengan menyusun hasil pengolahan dan analisis data penelitian sehingga menjadi laporan hasil penelitian. Pengecekan dan kevalidan laporan penelitian, serta pertanggungjawaban laporan penelitian dilakukan melalui pengujian data yang telah ditetapkan.

